

KOMUNIKASI POLITIK ACEH ROCK BAND DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA PASCA PENANDATANGANAN MOU HELSINKI

**(Studi Tentang Lobby Politik Grup Musik Aceh Rock Band ke Dewan Perwakilan Rakyat
Daerah Provinsi Aceh)**

Aidil Isfa Azhari, dan Nur Azizah, M. Si

Prodi Ilmu Politik FISIP Universitas Bung Karno

ABSTRACT

This research discusses the dynamics of the relationship between political communication and the role of the Aceh Rock Band music group in maintaining its existence after the signing of the Helsinki MOU. In which in the post-conflict dynamics of Aceh and the Unitary State of the Republic of Indonesia there have been many victims and also restrictions on access for musicians in Aceh after the implementation of the Military Operations Area (DOM) which caused great unrest for musicians at that time, an agreement emerged in Helsinki in Finland in August 15, 2005 to prove that Aceh and Indonesia have made peace. This really makes Aceh musicians enthusiastic to gather and immediately discuss the recording of the album that has been conceptualized before. This research uses qualitative methods.

Keywords: Political communication, Aceh Rock Band music group, MOU Helsinki.

ABSTRAK

Riset ini membahas mengenai dinamika relasi antara Komunikasi politik dan peran grup musik Aceh Rock Band dalam mempertahankan eksistensinya pasca penandatanganan MOU Helsinki. Yang mana dalam dinamika pasca konflik Aceh dan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah terjadi banyak korban dan juga pembatasan akses bagi para musisi di Aceh pasca diterapkannya Daerah Operasi Militer (DOM) yang sangat menimbulkan keresahan bagi para musisi saat itu, muncul sebuah kesepakatan Helsinki di Finlandia pada tanggal 15 Agustus 2005 untuk membuktikan bahwasannya Aceh dan Indonesia telah berdamai. Hal ini sangat membuat antusias para musisi Aceh untuk berkumpul dan segera membahas perekaman Album yang sudah di konsepkan sebelumnya. Riset ini menggunakan metode kualitatif.

Kata Kunci: Komunikasi politik, grup musik Rock Band Aceh, MOU Helsinki.

PENDAHULUAN

Aceh adalah wilayah paling ujung bagian Utara pulau Sumatera yang memiliki berbagai peristiwanya sendiri dalam rangkaian sejarah Indonesia. Mulai dari masa keemasan kesultanan Aceh, perang antara Aceh melawan Belanda hingga konflik yang muncul pasca kemerdekaan Indonesia. (Paul Van't Veer, 1985) Diterapkannya DOM merupakan reaksi pemerintah Republik Indonesia terhadap gerakan GAM. Pemerintah pusat menganggap GAM sebagai sebuah gerakan separatis yang hendak memisahkan diri dengan membentuk negara di dalam wilayah RI dan kemudian meresponsnya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menumpas gerakan ini, termasuk operasi militer. Tahun 1989-1998 merupakan periode yang paling berdarah dalam sejarah konflik di Aceh. Sebagian wilayah Aceh merasakan dampak dari DOM. Salah satunya ialah wilayah Aceh Tamiang (Adlin, "Sejarah Aceh Tamiang").

Aceh Tamiang yang sebelumnya masih bersatu dengan Aceh Timur. Secara khusus pemerintahan daerah diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, namun, karena dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan, dan tuntutan penyelenggaraan otonomi daerah, maka di tahun 2004, Megawati Soekarnoputri yang dulunya masih menjabat sebagai presiden RI, mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Hal ini tertuang pada pasal 46 ayat (3) dan (4) sebagai berikut: "Pembentukan daerah dapat berupa penggabungan beberapa daerah atau bagian daerah yang bersandingan atau pemekaran dari satu daerah menjadi dua daerah atau lebih". Pada ayat (4) disebutkan bahwa pemekaran dari satu daerah menjadi dua daerah atau lebih sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dilakukan setelah mencapai batas maksimal usia penyelenggaraan pemerintahan. Sementara pada pasal 5 ayat (1) disebutkan: "Pembentukan daerah sebagaimana dimaksud pada pasal 4 harus memenuhi syarat administratif, teknis, dan fisik kewilayahan". Namun demikian, Aceh Tamiang akhirnya berdiri dengan dengan sebuah kabupaten dari provinsi Aceh tersebut

Pasca diterapkannya Daerah Operasi Militer (DOM) yang sangat menimbulkan keresahan bagi para musisi saat itu, muncul sebuah kesepakatan Helsinki di Finlandia pada tanggal 15 Agustus 2005 untuk membuktikan bahwasannya Aceh dan Indonesia telah berdamai. Kesepakatan Helsinki tercapai melalui perundingan yang berlangsung lima putaran, dimulai pada 27 Januari 2005 dan berakhir pada 15 Agustus 2005. Aceh Rock Band merupakan salah satu grup musik yang merasakan dampak pengaruh politik DOM pada saat itu dan pengaruh pasca Helsinki menjadi

bukti bahwa kualitas mereka tidak menurun. Aceh Rock Band adalah sebuah grup musik/band yang didalamnya terbagi dari beberapa personil grup musik yang berbeda-beda. Aceh Rock Band memulai kembali karier bermusik mereka untuk tetap eksis dalam berkarya.

Strategi Politik yang dilakukan oleh para personil Aceh Rock Band merupakan strategi komunikasi politik kepada Dewan Perwakilan Rakyat dan juga Pemerintah Daerah Aceh Tamiang. Proses yang terjadi hingga negoisasi dan lobby oleh pihak personil Aceh Rock Band kepada Dewan Perwakilan Rakyat dan juga Pemerintah Daerah pada masa MOU Helsinki melibatkan permasalahan ekonomi dan juga penggelaran konser musik. Dengan melakukan lobby dan negosiasi kepada Dewan Perwakilan Rakyat dan juga Pemerintah Daerah Aceh Tamiang, Aceh Rock Band berhasil merekam dan merilis album yang berjudul “*si gam aneuk meutuah*”. Dari sini, perjalanan Aceh Rock Band bersama Dzakirov menjadi acuan bagi para musisi di Aceh. Bersama Dzakirov sang vokalis baru, dia memutuskan untuk mengubah arah musik yang lebih *thrash* yang tidak pernah ada di album festival Rock Log Zhelebour dari 1-6. Ketika bersaing bersama grup band yang ada di final tersebut, Aceh Rock Band mendapatkan juara favorit yang akhirnya membuat nama grup ini besar di Aceh.

KAJIAN LITERATUR

Musik merupakan salah satu seni yang merupakan dari sekian banyak seni yang ada. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, musik diartikan sebuah ilmu atau sebuah seni menyusun nada atau suara yang diutarakan. Kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, dimana nada atau suara disusun sedemikian rupa sehingga menjadi irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi). Pada hakekatnya musik merupakan bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Seiring berjalannya waktu, banyak pula benda-benda yang mengeluarkan suara dan bunyi seperti; mobil, motor, radio, televisive, klakson dan sebagainya. Kita tidak dapat menggolongkannya kedalam sebuah musik karena sebuah karya musik harus memenuhi persyaratan. Syarat-syarat tersebut merupakan sebuah sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika dan bentuk. Selain unsur- unsur yang telah dijelaskan di atas seperti irama, melodi harmoni dan lainnya, musik juga mempunyai satu unsur lagi yang tidak bisa dipisahkan dan bisa dikatakan sangat penting dan berperan paling mendominasi dalam musik. Unsur yang dimaksud adalah lirik lagu, lirik lagu

merupakan suatu unsur yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan. Melalui bait dari lirik lagu, musik bisa mempengaruhi seseorang yang mendengarnya.

Machis dalam Muttaqin mengatakan bahwa musik dapat dipahami sebagai bahasa emosi-emosi yang tujuannya sama seperti bahasa pada umumnya, yaitu untuk mengkomunikasikan pemahaman. Sebagai bahasa musik juga memiliki tata bahasa, sintaksis dan juga retorika, namaun tentunya musik juga merupakan bahasa yang berbeda setiap kata kata memiliki pengertian karena hubungannya dengan nada nada yang lain. Kata kata yang mengekspresikan ide ide yang spesifik sedangkan musik berusaha untuk mensugestikan pernyataan pernyataan misterius dari pikiran atau perasaan (Muttaqin, 2008).

Pengertian musik kata musik berasal dari bahasa Yunani *mousikus* atau *mousike*. kata ini diambil dari nama dewa orang Yunani yang bernama Mousikus yang dilambangkan sebagai dewa keindahan dan menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. Menurut pendapat Soeharto menjelaskan seni, pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya, seiring masih berpadu dengan unsur-unsur lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Aceh Rock Band merupakan salah satu grup musik yang merasakan dampak pengaruh politik DOM. Daerah Operasi Militer (DOM) merupakan reaksi pemerintah Republik Indonesia terhadap gerakan GAM. Pemerintah pusat menganggap GAM sebagai sebuah gerakan separatis yang hendak memisahkan diri dengan membentuk negara di dalam wilayah RI dan kemudian meresponsnya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menumpas gerakan ini, termasuk operasi militer. Tahun 1989-1998 merupakan periode yang paling berdarah dalam sejarah konflik di Aceh.

Helsinki adalah kesepakatan yang dilakukan di Finlandia pada tanggal 15 Agustus 2005 untuk membuktikan bahwasannya Aceh dan Indonesia telah berdamai Pasca Pemberlakuan DOM. Kesepakatan Helsinki tercapai melalui perundingan yang berlangsung lima putaran, dimulai pada 27 Januari 2005 dan berakhir pada 15 Agustus 2005. Putaran pertama berlangsung dari 27 hingga 29 Januari 2005, putaran kedua dari 21 Februari 2005 hingga 23 Februari 2005, putaran ketiga dari 12 April 2005 hingga 14 April 2005, putaran keempat dari 26 Mei 2005 hingga 31 Mei 2005,

putaran kelima dari 12 Juli 2005 hingga 17 Juli 2005 dan penandatanganan kesepakatan pada 15 Agustus 2005.

KERANGKA TEORI

Komunikasi politik adalah fungsi penting dalam sistem politik, pada setiap proses politik, komunikasi politik menempati posisi strategis. Bahkan, komunikasi politik dinyatakan sebagai “urat nadi” proses politik. Aneka struktur seperti parlemen, kepresidenan, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, kelompok kepentingan, dan warga Negara bisa memperoleh informasi politik melalui komunikasi politik ini. Setiap struktur menjadi tahu apa yang telah dan akan dilakukan berdasarkan informasi (Zaenal Budiyo, 2012). Komunikasi politik memiliki posisi strategis dalam suatu sistem politik. Sistem Politik ialah mekanisme seperangkat fungsi atau peranan dalam struktur politik dalam hubungannya satu sama lain yang menunjukkan suatu proses yang langgeng, termasuk seperti sistem politik Indonesia. Sistem Politik Indonesia sendiri terbedakan menurut periode masa keberlakuannya. Perbedaan-perbedaan esensial Sistem Politik di Indonesia dari periode yang satu ke periode lainnya, secara historis tercatat bahwa itu ditandai dengan munculnya sistem politik Demokrasi Liberal, Sistem Politik Demokrasi Terpimpin, dan Sistem Politik Demokrasi Pancasila. Terakhir yaitu Sistem Politik Demokrasi Reformasi, muncul sejak tahun 1998 setelah rejim Orde Baru tumbang (Kantaprawira, Rusadi, 1988).

Aceh Rock Band merupakan kelompok kepentingan. Kelompok kepentingan seringkali didefinisikan sebagai, *a group of persons who share a common cause, which puts them into political competition with other groups of interests*. Berdasarkan definisi tersebut fungsi kelompok kepentingan terbatas pada artikulasi kepentingan saja. Mereka merupakan kelompok terorganisasi yang memiliki tujuan bersama yang secara aktif berusaha mempengaruhi pemerintahan¹. Dengan kata lain, tujuan mereka hanyalah berusaha untuk “mempengaruhi” proses pengambilan kebijakan pemerintahan agar sesuai dengan keinginan kelompok yang diwakilinya (Mohammad). Kelompok kepentingan seringkali didefinisikan sebagai, *a group of persons who share a common cause, which puts them into political competition with other groups of interests*. Berdasarkan definisi tersebut fungsi kelompok kepentingan terbatas pada artikulasi kepentingan saja. Mereka merupakan kelompok terorganisasi yang memiliki tujuan bersama yang secara aktif berusaha

¹ Maiwan, Mohammad, *Kelompok Kepentingan (Interest Group), Kekuasaan dan kedudukannya dalam sistem Politik*, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/295356642.pdf>, pada tanggal 27 April 2021 pukul 02:10

mempengaruhi pemerintahan². Dengan kata lain, tujuan mereka hanyalah berusaha untuk “mempengaruhi” proses pengambilan kebijakan pemerintahan agar sesuai dengan keinginan kelompok yang diwakilinya³.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Menurut Creswell dalam metode fenomenologi adalah menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari atau kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Tujuan utama dari studi fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individual untuk mendapatkan hal yang mendasar terkait fenomena yang diteliti (Sudarwan Danim, 2002).

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif yang didapatkan tidak hanya dipaparkan tapi juga di analisis berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Wawancara menurut Steward et al (2013) merupakan sebuah proses berkomunikasi berpasangan sesuai dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang di rancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab. berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan secara langsung terhadap informan sebagai data yang nantinya akan diolah. Kemudian, dokumentasi merupakan proses pencarian data mengenai hal-hal atau variabel dalam wujud catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, legger agenda dan sebagainya. Dokumen penelitian di gunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan meninterpretasi. Data yang akan

² Maiwan, Mohammad, *Kelompok Kepentingan (Interest Group), Kekuasaan dan kedudukannya dalam sistem Politik*, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/295356642.pdf>, pada tanggal 27 April 2021 pukul 02:10

³ Maiwan Mohammad, loc. cit. hlm 78

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil wawancara narasumber yang berkaitan langsung dengan proses Lobby Politik Aceh Rock Band Ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk Memperjuangkan Eksistensinya.

PEMBAHASAN

Sekian lama grup musik Aceh Rock Band vakum dalam dunia musik dan eksistensi mereka telah hilang dari publik sebagai generasi musisi Aceh yang memberikan kontribusi kepada Aceh mewakili Provinsi ke Nasional, di tahun 2003, Aceh Rock Band memulai kembali perjalanan mereka dari awal dengan beberapa tahun mengalami vakum karena daerah mereka yaitu di Aceh ditetapkan sebagai Daerah Operasi Militer (DOM). Formasi di tahun ini Aceh Rock Band sudah mengganti personel bass yang dulunya posisi pemain instrument bass masih diisi oleh Zoel digantikan oleh Bonon. Sejak pemekaran daerah menjadi kabupaten Aceh Tamiang ditahun 2003, Aceh Rock Band menjadi bintang tamu yang diundang oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) untuk mengisi acara pada pemerkan daerah Aceh Tamiang dengan formasi yang baru dengan Bonon sebagai bassist (Dzakirov ARB (Aceh Rock Band), tanggal 16 Juni 2021).

Tahun 2003, sejak pemekaran Aceh Tamiang, grup musik Aceh Rock Band sudah mulai mengisi panggung di Sumatera Utara dikota Medan. Dengan menjelajahi panggung ke panggung, grup musik Aceh Rock Band mengambil langkah untuk melakukan audiensi kepada pihak anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Aceh Tamiang untuk memberikan support agar Aceh Rock Band bisa memajukan Industri musik lokal sampai Nasional. dengan hasil audiensi kepada pihak anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Aceh Tamiang, hasilnya anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) memberikan support kepada grup musik Aceh Rock Band dengan memfasilitasi dan menyediakan tempat latihan serta alat-alat instrument untuk Aceh Rock Band bisa tetap berkarya.

Setelah melakukan latihan ditempat yang disediakan dan juga di support oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Aceh Tamiang, grup musik Aceh Rock Band mulai membahas karya-karya yang akan segera direkam untuk album perdana Aceh Rock Band. Sebelum menuju studio rekaman, grup musik Aceh Rock Band membahas karya mereka dengan musisi-musisi lokal yang masih aktif dalam bermusik untuk menganalisis konsep dan juga kemasan dalam album Aceh Rock

Band. Akhirnya setelah berdiskusi dan juga membahas mengenai album yang akan direkam tersebut, pemilihan yang disepakati bersama memilih untuk mereka album ini di kota Medan. Aceh Rock Band juga mengangkat H.Ello yang masih menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Aceh Tamiang sebagai manajer Aceh Rock Band. Pada tahun 2005, Sebelum melakukan perjalanan untuk menuju studio rekaman yang terletak di kota Medan, grup musik Aceh Rock Band melakukan mediasi kembali kepada Pemerintah Daerah (PEMDA) Aceh Tamiang untuk memberikan support dan mendanai proses rekaman album Aceh Rock Band. Proses rekaman tersebut menghasilkan sepuluh lagu yang diberi judul pada album mereka “*Si Gam Aneuk Meutuah*” yang dimana album ini termasuk juga di lagu Aceh Rock Band⁴.

Setelah kepulangan mereka dari studio rekaman di kota Medan menuju daerah asal yaitu Aceh Tamiang kota Kualasimpang, grup musik Aceh Rock Band melaporkan hasil dari proses rekaman tersebut kepada pihak anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Aceh Tamiang dan juga kepada Pemerintah Daerah (PEMDA) Aceh Tamiang dengan tujuan berterima kasih atas support mereka yang telah memberikan Aceh Rock Band kembali berkarya.

Aceh Rock Band yang sudah merekam album mereka dan juga telah kembali ke daerah Aceh Tamiang, Aceh Rock Band mulai mendiskusikan untuk mengadakan launching album perdana mereka di Komplek Rantau Aceh Tamiang. Hasilnya Aceh Rock Band berhasil melakukan Launching album perdana yang dihadiri oleh anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Aceh Tamiang dan juga Pemerintah Daerah (PEMDA) Aceh Tamiang⁵. Lobi Politik, istilah lobi mengacu pada tempat para tamu menunggu untuk berbicara di hotel. Dalam perspektif lobi politik pengaruh dari pribadi seorang politikus sangat amat berpengaruh seperti kemampuan, penguasaan masalah dan wibawa. Lobi politik adalah ruang terpenting bagi pembicaraan para kader yang menyangkut tentang kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan konflik⁶.

Aceh Rock Band yang diwakilkan oleh Zakirov sebagai Vokalis melakukan lobi lobi politik kepada anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Bupati setelah pemekaran Aceh Tamiang pada tahun 2003 untuk mendapatkan support serta dana finansial dalam menunjang industry musik dan rekaman grup musik Aceh Rock Band. Lobi lobi politik yang intens dilakukan

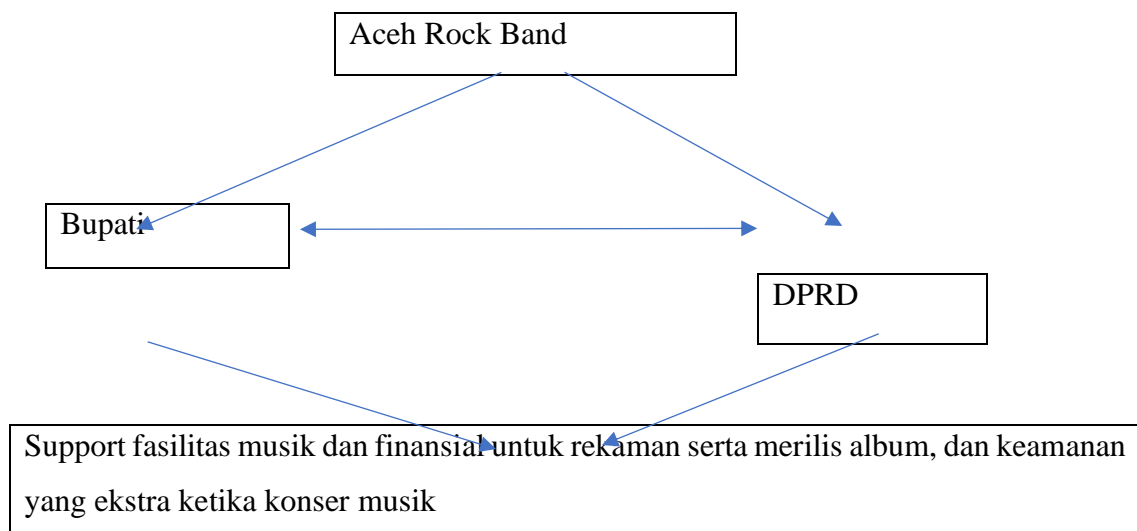
⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Arifin, Anwar. 2003, *Komunikasi Politik, Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik* Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm 43

oleh kelompok musik Aceh Rock Band membuat lobi tersebut berjalan dengan baik. Lobi lobi politik juga adalah hal yang sangat berpengaruh untuk menekan komunikasi agar persuasif. Kelompok musik Aceh Rock Band tidak hanya melakukan kepada anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah saja, melainkan kepada Bupati dan juga delegasi dari pemerintah daerah saat itu. Berkat lobi politik ini, Aceh Rock Band bisa tetap berdiri dan eksis berkarya untuk tetap berada di jalur Industri musik. Lobi politik memberikan pengaruh yang besar bagi kelompok musik Aceh Rock Band, pengaruhnya dirasakan hingga saat ini, dimana mereka masih mempunyai album fisik yang masih bisa dibanggakan oleh generasi Aceh⁷.

Pengaruh yang besar juga dirasakan oleh anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Aceh Tamiang, Bupati, serta Pemerintah Daerah Aceh Tamiang yang merasakan adanya potensi kesenian dalam bidang musik yang masih aktif serta melampaui tingkat Daerah ke Nasional⁸.



Skema Lobby Politik, Rock Band Aceh

KESIMPULAN

Keberhasilan Lobby Politik yang dilakukan oleh grup musik Aceh Rock Band di daerah Aceh Tamiang Kualasimpang yaitu DPRD dan PEMDA sudah memberikangrup musik Aceh Rock Band support dalam memfasilitasi dan juga mendanai setiap proses rekaman untuk grup musik Aceh

⁷Wawancara dengan Dzakirov ARB (Aceh Rock Band), tanggal 23 Juni 2021, 00:22, via Whatsapp

⁸ Ibid

Rock Band tetap berkarya. Adanya komunikasi politik yang dilakukan oleh grup musik Aceh Rock Band ini memberikan ruang untuk generasi penerus dalam Industri musik lokal Aceh Tamiang. Melakukan Audiensi yang dilakukan oleh grup musik Aceh Rock Band juga memperlihatkan Pemerintah Daerah (PEMDA) Aceh Tamiang memberikan support dalam hal kegiatan bermusik. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi politik grup musik Aceh Rock Band dengan bantuan dari relasi relasi seperti musisi musisi yang masih aktif dalam bermusik di Aceh Tamiang pada saat itu, juga prestasi yang didapat oleh grup musik Aceh Rock Band dalam skala Nasional pada Festival Log-Zhelebour ke-7 tahun 1993. Faktor yang menjadi penghambat, dengan situasi dan kondisi Aceh pada saat itu masih dalam penetapan Daerah Operasi Militer (DOM), grup musik Aceh Rock Band menghabiskan banyak panggung di daerah Sumatera Utara tepatnya dikota Medan untuk memperlihatkan bahwasannya grup musik Aceh Rock Band masih dalam Industri musik.keterbatasan dalam memproduksi karya di Aceh juga menjadi faktor, karena itu grup musik Aceh Rock Band memilih daerah di Sumaera Utara Medan untuk melanjutkan proses rekaman album perdana mereka.alam melaksanakan proses rekaman dan menuju studio untuk berulang kali dalam kondisi Aceh yang masih tidak kondusif dalam penetapan Daerah Operasi Militer (DOM) di Aceh pada saat itu.

Adanya Perjanjian atau MOU Helsinki memberikan ruang luas para musisi untuk berkreasi tanpa ada hambatan dari pemberlakuan Daerah Operasi Militer (DOM) juga support dari Pihak anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Aceh Tamiang sangat memberi dukungan yang membantu grup musik Aceh Rock Band dalam mengembalikan eksistensi mereka ke Industri musik. Hasil dari proses rekaman tersebut banyak mempengaruhi musisi-musisi yang lahir dari kota Aceh sampai saat ini dengan perkembangan musik yang sudah secara digital.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka riset ini mengajukan rekomendasi sebagai berikut. Saran dari penulis terkait Lobby Politik Aceh Rock Band untuk selalu melibatkan baik itu Pemerintah daerah (PEMDA) maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk memperjuangkan kepentingan bisa terus berkarya menunjukkan eksitensinya terlebih dengan adanya perkembangan secara besar besaran di zaman sekarang, musisi musisi lokal dapat berbuat dan juga mempromosikan karya karya mereka dengan lebih mudah menggunakan sarana online maupun digital.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Budiardjo, Miriam .2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hafied cangara, MSc, Prof, DR,2009.*Komunikasi Politik. Konsep, teori dan strategi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Dan Nimmo, *political communication and public opinion in America alih bahasa* Tjun Surjaman. *Komunikasi Politik, Komunikator pesan dan media.*”Bandung: Remaja Rosdakarya Offsett.
- Dan,Nimmo.2004, *kounikasi politik, khalayak dan efek*. Jakarta: Rosda.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, Strategi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdullah, Zein. 2008. *Strategi komunikasi Politik dan Penerapannya*. Bandung: Simbiosia.
- Alex Palit, 2020. *Festival Rock se-Indonesia Log Zhelebour: Sebuah Tonggak Sejarah Musik Rock Indonesia*.
- Soeharto, 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Paul Van’t Veer. 1985, *Perang Aceh:kisah kegagalan Snouck Hurgronje*, Jakarta: Grafiti Pers.
- Zainal, Suadi. 2015,*Nota Kesepahaman Helsinki untuk mengakhiri konflik Aceh: Telaah Sosiologi Politik dan Histori*.
- A. Rahman H.I. 2007,*Sistem Politik Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Philipus, Ng dan Nurul Aini. 2004,*Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulkarimen Nasution. 1990,*Komunikasi Politik Suatu Pengantar*, Jakarta:PT Ghalia Indonesia.
- Zaenal Budiyo, 2012, *Memimpin di era Politik Gaduh*, Jakarta : Dcsc Publishing.
- Soemarno, AP. 2009,*materi pokok komunikasi politik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufik, Paisak, 2004, *Revolusi:Antara Neosains dan Alquran*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Dessy Anwar. 2003,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Iilman Warren F & Norman T. Uphoff (eds). 2006,*The Political Economy of Change. Berkley: University of California Press, 1972, dalam Yanuar Ikbar, Ekonomi Politik Internasional: konsep dan teori*, Bandung: Refika Aditama.
- Sudarwan Danim. 2002,*menjadi peneliti kualitatif rancangan metodologi, presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu sosial, pendidikan dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Lexy. J. Moleong. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M, Hasan, Iqbal. 2002,*Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Farida Nugrahani. 2014,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: LPPM Universitas Bantara.
- Sudarto. 1997,*Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Kantaprawira, Rusadi, 1988. *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*. Bandung, Sinar Baru.
- Subiaktio. Ida.2012,*Komunikasi Politik, Media Dan Demokrasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Dan Nimmo.1989,*Komunikasi Politik (Komunikasi, Pesan, Media)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Alo Liliweri. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*,Jakarta; Kencana.
- Fuad Hassan. 1992.*Berkenalan dengan Eksistensialisme*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- T.Z Lavine. 2002.*Petualangan Filsafat dari Socrates ke Sartre*. Alih Bahasa, Andi Iswanto dan Deddy Andrian Utama Yogyakarta: Jendela.
- Setiawan, Bonie. 1999, *peralihan ke kapitalisme dunia ketiga, teori teori radikal radikal dari klasik sampai kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Insist Press, KPA.
- Sukmana Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Irianto Maladi Agus, 2015. *Interaksionisme Simbolik: Pendekatan Antropologis Merespon Fenomena Keseharian*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Almond dalam Hijri S Yana. 2016. *Politik Pemekaran Di Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Abercrombie, Hill, dan Turner dalam Sukmana Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Mukarom Zaenal, 2016, *Komunikasi Politik*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- M. Dawam Rahardjo,1985, *Esei-esei Ekonomi-Politik*: Jakarta, LP3ES.
- Kamu Besar Bahasa Indonesia, 1998, Depdikbud, Jakarta:Balai Pustaka.
- Muttaqin, 2008, seni musik klasik jilid I untuk SMK, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Arifin, Anwar. 2003, *Komunikasi Politik, Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik* Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

SumberJurnal :

<https://core.ac.uk/download/pdf/295356642.pdf>.

<https://lib.unnes.ac.id/23120/1/2501411004.pdf>.

<https://acehtamiangkab.go.id/selayang-pandang/sejarah-aceh-tamiang.html>.

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.phparticleEKONOMIPOLITIKLEMBAGAKOMUNIKASI>.

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2421/1/Full%20Skripsi.pdf>.

<http://eprints.umpo.ac.id/1645/>.

[file:///C:/Users/mmotykudo/Downloads/Etika%20Komunikasi%20Politik%202%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/mmotykudo/Downloads/Etika%20Komunikasi%20Politik%202%20(1).pdf).

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8538/6/BAB%20III.pdf>

Sumber Internet :

<https://www.law-justice.co/artikel/41363/menghabisi-musisi-pengusung-separatisme/>.

<http://pantaulama.klienakses.com/?/=d/386>.

<http://musik.or.id/catatan-zulfadlie-kawom-perkembangan-musik-di-aceh/>.

<http://musik.or.id/daftar-musisi-aceh-korban-tsunami-2004/>